

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan moneter lebih responsif terhadap inflasi dan nilai tukar, sedangkan kebijakan fiskal dipengaruhi oleh utang, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Kebijakan moneter yang menitikberatkan pada stabilitas harga menunjukkan bahwa bank sentral lebih banyak menggunakan instrumen suku bunga sebagai alat utama dalam mengendalikan inflasi dan menjaga daya saing ekonomi. Sementara itu, kebijakan fiskal yang bergantung pada utang dan saldo fiskal mencerminkan bagaimana pemerintah mengelola keuangan negara untuk menjaga keseimbangan antara belanja dan penerimaan.

Oleh karena itu, koordinasi yang erat antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi sangat penting dalam perancangan strategi ekonomi. Jika kebijakan moneter terlalu ketat dengan suku bunga tinggi, maka dampaknya bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk saldo fiskal akibat meningkatnya beban bunga utang. Sebaliknya, jika kebijakan fiskal terlalu ekspansif dengan peningkatan utang yang tidak terkendali, maka dapat menyebabkan tekanan inflasi yang lebih besar, yang pada akhirnya akan memaksa bank sentral untuk menaikkan suku bunga. Dengan demikian, diperlukan keseimbangan yang optimal dalam penerapan kedua kebijakan ini untuk mendukung stabilitas harga, daya saing ekonomi, serta kesinambungan fiskal dalam jangka panjang. Kebijakan yang terkoordinasi dengan baik juga dapat membantu

mengurangi volatilitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas ekonomi nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah Peningkatan Koordinasi kebijakan pemerintah dan bank sentral perlu meningkatkan koordinasi dalam perumusan kebijakan fiskal dan moneter agar tercipta keseimbangan yang optimal. Kebijakan Moneter yang fleksibel yaitu bank sentral perlu mempertimbangkan fleksibilitas dalam kebijakan suku bunga agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap terkendali tanpa mengorbankan stabilitas inflasi.

Dari sisi pemerintah perlu mengelola utang dengan hati-hati, memastikan bahwa peningkatan utang diarahkan untuk investasi produktif yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Stabilitas nilai tukar perlu dijaga agar daya saing ekonomi tetap kuat, mengingat nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan fiskal dan moneter. Evaluasi terhadap kebijakan fiskal dan moneter harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik.